

PERKEMBANGAN PERWAKOS (PERSATUAN WARIA KOTA MADYA SURABAYA) PADA TAHUN 1978-1999

MOHAMAD HARIS NASUTION

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : mhn.haris@gmail.com

Wisnu

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sebagian dari masyarakat Surabaya terdapat salahsatu kaum yang termarginalkan dalam masyarakat yakni kaum waria (wanita pria) sebutan lainnya wadam (wanita adam), dan bencong atau banci. Waria merupakan lelaki yang memiliki hasrat seperti perempuan, dalam bahasa psikologis disebut *transeksual* atau penyimpangan seksual yang menganggap diri mereka sebagai seorang perempuan. Seringkali waria melakukan kegiatan prostitusi, sehingga masyarakat terganggu akan perilaku waria tersebut sehingga masyarakat menganggap waria sebagai salah satu kelompok yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Untuk menanggulangi perilaku negatif itu pada tanggal 13 Nopember 1978 di Surabaya didirikan sebuah organisasi untuk menaungi para waria yakni PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) yang diketuai oleh Pangky kentut dan disahkan dihadapan notaries M.M Lomanto S.H No 46.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1). Bagaimana perkembangan dan latar blakang waria di Surabaya sampai tahun 70-an? 2). Bagaimana perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999? Dan, 3). Bagaimana dampak didirikannya PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) bagi waria di Surabaya?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan dan latar blakang waria di Surabaya sampai tahun 70-an, untuk, untuk menjelaskan perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999, daan untuk menjelaskan dampak didirikannya PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) bagi waria di Surabaya.

Berdasarkan analisis penelitian penulis, bahwa perkembangan PERWAKOS yang terjadi pada tahun 1978-1999 mengalmi sebuah perkembangan yang cukup pesat. Dimana sebagai organisasi yang menaungi para waria di Surabaya PERWAKOS menjadi organisasi yang berpengaruh baik bagi waria ataupun masyarakat Surabaya. kegiatan banyak dilakukan oleh organisasi dimana tujuannya untuk memberdayakan para waria baik dari segi moral ataupun ekonomi agar tidak melakukan kegiatan prostitusi. Selain untuk memberdayakan para waria juga PERWAKOS sebagai naungan waria di Surabaya mulai memperjuangkan hak-hak para waria sebagaimana manusia yang lain yang mendapat hak mereka sebagai manusia. Dimana perjuangan tersebut juga dilakukan acara Gay Pride sebagai upaya untuk memperjuangkan hak-hak homoseksual maupun waria.

Kata Kunci: Waria, PERWAKOS, Surabaya, Gay Pride

Abstract

Some of the people of Surabaya have one of the marginalized groups in society, namely transvestites (male women) as other names, wadam (women of adam), and bencong or transvestites. Transgender is a man who has a desire like a woman, in psychology language is called transsexual or sexual deviation who consider themselves as a woman. Often transvestites carry out prostitution activities, so that the community is disturbed by the behavior of the transvestites so that the community considers transsexuals as one of the groups that cause unrest in society. To overcome this negative behavior on November 13, 1978 in Surabaya, an organization was established to protect the transvestites, namely PERWAKOS (Surabaya City Transvestite Association) chaired by Pangky Fart and approved before the notary MM Lomanto SH No 46.

Based on the background of the problem, the formulation of the research problem is as follows: 1). What is the development and background of transvestites in Surabaya until the 70s? 2). How was the development of PERWAKOS (Surabaya City Transgender Association) in 1978-1999? And, 3). What is the impact of the establishment of PERWAKOS (Surabaya City Waria Association) for transvestites in Surabaya? The purpose of this study was to explain the development and background of transvestites in Surabaya until the 70s, to explain the development of PERWAKOS (Surabaya Transvestite City Association) in 1978-1999, and to explain the impact of the establishment of PERWAKOS (Surabaya City Transvestite Association) for transvestites in Surabaya.

Based on the analysis of the author's research, the development of PERWAKOS that occurred in 1978-1999 experienced a fairly rapid development. Where as an organization that sheltered transvestites in Surabaya PERWAKOS became an organization that had good influence for transvestites or the people of Surabaya. many activities are carried

out by organizations where the aim is to empower transvestites in terms of moral or economic not to engage in prostitution. In addition to empowering transsexuals, PERWAKOS as a transvestite shelter in Surabaya began to fight for the rights of transsexuals as other people have their rights as human beings. Where the struggle was also carried out the Gay Pride event as an effort to fight for homosexual and transvestite rights.

Keywords: Transvestite, PERWAKOS, Surabaya, Gay Pride

PENDAHULUAN

Kota Surabaya berkembang dan tumbuh berbagai latar kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Sebagian dari masyarakat Surabaya terdapat salahsatu kaum yang termarginalkan dalam masyarakat yakni kaum waria (wanita pria) sebutan lainnya wadam (wanita adam), dan bencong atau banci. Waria merupakan lelaki yang memiliki hasrat seperti perempuan, dalam bahasa psikologis disebut *transeksual* atau penyimpangan seksual yang menganggap diri mereka sebagai seorang perempuan.¹

Dalam kesehariannya kaum waria banyak yang dikucilkan di dalam masyarakat, dikarenakan masyarakat menganggap perilaku mereka tidak wajar dan menyimpang dari norma Agama. Pengucilan itu membuat waria tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan masyarakat umum, akibatnya mereka jarang bekerja secara layak seperti masyarakat pada umumnya, kemudian waria banyak yang tidak memiliki skill yang memadai untuk bekerja ataupun membuka usaha sehingga banyak waria lebih memilih untuk menjajakan dirinya untuk kebutuhan sehari-hari.²

Dalam kesehariannya waria memang lebih memilih untuk bergaul dengan para waria yang lainya, dikarenakan waria bisa lebih mudah dan terbuka berinteraksi antar sesama. Secara psikologi waria akan merasa bahwa mereka tidak sendiri sebagai waria sehingga mereka merasa nyaman jika berkumpul sesama waria. Pergaulan antar sesama waria membuat mereka dapat berbagi suka duka dan dapat mendapatkan pengalaman yang baru, dan dapat membagi informasi untuk tempat mangkal yang lebih menjanjikan.³

Pada kisaran tahun 70-an, waria di Surabaya telah banyak terjatoh oleh pihak yang berwajib seperti Kamtibmas, sebagai imbas para waria sudah mulai menunjukkan diri mereka ke khalayak umum dengan menjajakan diri mereka di pingir-pingir jalan protokol seperti di daerah sekitar Kusuma Bangsa.⁴ Dalam perkembangannya tempat mangkal atau transaksi para waria di Surabaya juga menjamah di area tempat umum lainnya seperti taman, terminal, stasiun kreta api, hotel. Kegiatan waria yang mengarah ke hal negatif seperti prostitusi semkin berkembang dan terus meningkat sehingga dapat dikatakan sebagai pasar seks atau sexual market.⁵ Perkembangan jaringan prostitusi waria di Surabaya yang semakin meningkat membuat citra waria di masyarakat semakin buruk. Dalam kehidupan sosial

masyarakat waria semakin di pandang sebelah mata dan tidak banyak para waria yang mendapatkan kekerasan dari masyarakat baik melalui perkataan ataupun melalui kekerasan fisik.⁶

Untuk menanggulangi hal negatif seperti itu mulai muncul inisiatif dari waria yang sadar akan pentingnya merubah nasib para waria agar lebih baik lagi dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum lainnya. Banyak di wilayah Indonesia muncul organisasi waria, organisasi ini seperti HIWARIA (Himpunan Waria) untuk daerah Jakarta, HIWAT (Himpunan Waria Jawa Barat), IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta), PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya), dan masih banyak lagi organisasi waria yang berdiri.⁷

Kota Surabaya termasuk penyumbang jumlah waria terbesar di Indonesia.⁸ Banyaknya waria yang ada berdampak pada ketidak teraturan perilaku waria yang mengarah kehal-hal yang negatif dan membuat warga di Surabaya semakin terganggu dengan kehadiran waria yang semakin banyak tersebut. Untuk menanggulangi perilaku negatif itu pada tanggal 13 Nopember 1978 di Surabaya didirikan sebuah organisasi untuk menaungi para waria yakni PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) yang diketuai oleh Pangky kentut dan disahkan dihadapan notaries M.M Lomanto S.H No 46. Pendirian organisasi ini diharapkan akan mampu mengarahkan para waria di Surabaya agar bisa menjadi lebih baik lagi dan supaya tidak dikucilkan dalam kehidupan sosial masyarakat.⁹

Secara resmi anggota organisasi terdaftar sebanyak 150 waria yang tersebar diseluruh wilayah Surabaya, namun masih banyak waria yang juga belum terdaftar dikarenakan ada alasan khusus waria yang tidak mau mengikuti atau bergabung menjadi anggota organisasi PERWAKOS. Adanya seleksi masuk organisasi yang memungkinkan juga masih banyak waria yang belum bergabung dalam organisasi. Seleksi yang ketat dilakukan organisasi untuk meminimalisir anggotanya berbuat diluar batas dan menjelekan nama organisasi. Dalam organisasi diharuskan anggota mampu menaati peraturan yang ada dan berkontribusi positif bagi sesama anggota maupun masyarakat umum yang lain. Meski sudah diingatkan untuk tidak berbuat buruk namun masih ada waria yang menjajakan tubuhnya sehingga sering tertangkap Kamtibmas, sehingga organisasi mautidakmau harus menebus waria yang tertangkap oleh petugas. Disamping itu, tidak semua waria yang bergabung dalam organisasi

¹Kemala Atmojo, *Kami Bukan Laki-Laki: Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1986), hlm. 1.

² Kemala Atmojo, *Op.cit*, hlm. 2.

³ *Ibid*.

⁴Murthiko, *Kelainan Seks dan Transeksual*, (Surabaya: Surya Murthi Publishing, 1982), hlm. 187.

⁵Ary R.M, *GAY Dunia Ganjil Kaum Homofil*, (Jakarta: PT Temprint, 1987), hlm. 70.

⁶Ariyanto & Triawan R, *Jadi, Kau Tak Merasa Bersalah: Studi Kasus Diskriminasi dan Kekerasan Terhadap LGBTI*. (Jakarta: Citra Grafika, 2008), hlm. 43.

⁷Kemala Atmojo, *op.cit*, hlm. 49-50.

⁸Departemen Kesehatan, *Laporan Estimasi Populasi Rawan HIV di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Kesehatan, 2009), hlm. 32.

⁹Murthiko, *Loc.cit*.

yang berperilaku negatif, adapula anggota organisasi yang berperilaku positif dan mereka memang terbilang cukup sukses dibidangnya masing-masing, seperti menjadi pengusaha ataupun yang lain. Sehingga tidak semua anggota PERWAKOS bersifat buruk dan mampu menjadi panutan waria yang lainnya untuk berubah lebih baik lagi.¹⁰

Keberhasilan pengurus dalam memenejeriakan organisasi dikarenakan kepengurusan yang cakap dan adanya sebuah dorongan yang kuat untuk memperjuangkan hak-hak asasi waria. Pada tanggal 25 Juni 1999 terdapat sebuah acara untuk memperjuangkan hak-hak asasi homoseksual yang dinamakan Gay Pride. Kegiatan Gay Pride dilakukan atas inspirasi dari KLG (Kongres Lesbian dan Gay Indonesia) yang pertamakali terselenggara pada Desember 1993 di Yogyakarta, yang kedua terlaksana pada Desember 1995 dan yang ketiga pada November 1997 di Denpasar, acara KLG dilakukan atas dasar untuk memprjuangkan kesetaraan hak atas kaum homoseksual.¹¹ Gay Pride tahun 1999 dilaksanakan di Jl. Darmo Kali No. 10 Surabaya. Acara ini diselenggarakan oleh gabungan antara dua organisasi homoseksual terkemuka seperti Gaya Nusantara, PERWAKOS dan didukung oleh CCCL: Pusat kebudayaan Prancis. Acara Gay Pride bertemakan “Emansipasi Klompok Waria, Gay, dan Lesbian di Indonesia” yang mana diikuti oleh sekitar 100 peserta.¹²

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti mengangkat judul “Perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) Pada Tahun 1978-1999”.

Rumusan masalahnya antara lain:

1. Mengapa di bentuk PERWAKOS ?
2. Bagaimana perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999?
3. Bagaimana kontribusi PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) bagi waria di Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan mengapa di bentuk PERWAKOS.
2. Untuk menjelaskan bagaimana perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999.
3. Untuk menjelaskan kontribusi didirikannya PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) bagi waria di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejarah adalah proses mengkaji dan menganalisis secara kritis data sejarah untuk mendapatkan peristiwa sejarah yang otentik dan bisa

dipercaya.¹³ Dalam penelitian sejarah terdapat empat langkah untuk mendapatkan peristiwa sejarah yang otentik yakni, heuristik, kritik, intepretasi, historiografi.¹⁴

Langkah pertama yang harus dilakukan yakni mengumpulkan sumber-sumber yang relefan atau Heuristik. Penulis mengumpulkan beberapa sumber yang relevan dan terkait dengan perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999.

Tahap yang kedua yakni kritik sumber, dalam tahap ini penulis menggunakan kritik eksteren dan interen, dimana kritik digunakan sebagai upaya untuk menentukan kebenaran dan memvalidasi dari isi sumber sejarah. Proses kritik yang dilakukan oleh penulis digunakan dalam menafsirkan data-data yang diperoleh sehingga penulis mampu menemukan fakta sejarah yang berkaitan dengan perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999.

Tahap yang ketiga yakni intepretasi, dalam tahap ini penulis akan mengintepretasikan berbagai sumber dan fakta yang telah diperoleh. Pengintepretasian sumber dan data digunakan sebagai langkah penulis untuk menafsirkan fakta yang telah dikritik menjadi sebuah peristiwa sejarah. Dengan menyusun hubungan dari berbagai fakta tersebut maka penulis memperoleh sebuah sumber dan data yang relefan yang berkaitan dengan perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999.

Tahap yang terakhir yakni historiografi, dalam tahap ini penulis akan merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah. Setelah fakta yang dikumpulkan disusun secara sistematis dan urut secara kronologis maka penulis akan menuangkan fakta sejarah tersebut menjadi suatu karya tulis ilmiah dengan judul Perkembangan PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya) tahun 1978-1999 sebagai mana dalam sistematika penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Berdirinya Organisasi PERWAKOS Pada Tahun 1978

Pada tahun 1978 waria di Surabaya seringkali melakukan kumpul-kumpul antara sesama waria, hal ini disebabkan perkembangan waria yang cukup meningkat khususnya di Surabaya sebanyak 1.823 jiwa.¹⁵ Keberadaan waria di Surabaya memang pada saat itu masih menjadi hal yang kontroversial, dimana hampir setiap lapisan masyarakat tidak menyukai keberadaan waria. Masyarakat masih terpaku dalam normalitas kehidupan, dimana hanya terdapat laki-laki dan perempuan, selain itu masyarakat menganggap itu sebagai fenomena yang ganjil dan menggolngkannya sebagai kelainan.

Waria di Surabaya sebagian besar melakukan kegiatan prostitusi, seperti mangkal, sebagaimana mereka sedikit memiliki skill yang mumpuni dalam bidang pekerjaan yang lain, sehingga kebanyakan dari waria di

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Yulianti Muthmainnah, “Queering Indonesia: Self, Subjectivity & Crisis”, *Indonesian feminist Journal*. Vol. 4. No. 1 (Jakarta, Maret 2016), hlm. 16.

¹² Tim Kerja GN, *Gay Pride '99*, Dalam *Gaya Nusantara*, September-Oktober 1999, hlm.23.

¹³ Louis Gostchak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 32.

¹⁴ Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 10.

¹⁵ Dokumen Pribadi PERWAKOS.

Surabaya hanya mengandalkan mangkal ataupun jika mereka bekerja secara profesional hanya sebagai pekerja salon rumahan. Dampak dari kurangnya skill waria di Surabaya membuat mereka akhirnya banyak yang melakukan kegiatan prostitusi meskipun tidak jarang mereka melakukan kegiatan prostitusi hanya untuk sekedar melampiaskan hasrat mereka sebagai seorang waria.

Kegiatan waria di Surabaya selain melakukan perostitusi atau mangkal, mereka seringkali melakukan kegiatan kumpul-kumpul antar sesama waria. Dalam kehidupan sehari-hari waria tidak dapat dihindarkan dalam hubungan satu dengan yang lain. Secara umum waria termasuk dalam kategori individu masyarakat. Dalam pandangan psikologi ditinjau dari individu waria itu sendiri Mereka selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mereka tinggali, sehingga kepribadian individu, kecakapan dalam berinteraksi, ciri-ciri dari kegiatannya yang dilakukan sehari-hari menjadi salahsatu ciri individu itu sendiri. Tanpa hubungan ini individu tidak dapat disebut individu. Dalam menghadapi kehidupan sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, dimana mereka berusaha untuk melakukan interaksi sesamanya dan tidak bersifat pasif, dan individu tersebut berusaha mempengaruhi individu yang lain, menguasai, dan mengubah dalam batas-batas kemampuan individu tersebut. Dalam alam sekitar peranan dalam individu yang lainnya, dimana individu satu mempengaruhi individu yang lainnya, mempengaruhi perilaku individu yang lainnya, fikiran, sikap, kemauan, perasaan dan sebagainya. Menurut H. Bonner (Psikologi Sosial, 1988, 25) sebagai berikut:

“Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu lebih dari satu atau lebih lagi, dimana perilaku yang dilakukan suatu individu dapat mempengaruhi individu, dapat mengubah individu, ataupun dapat memperbaiki perilaku dari individu yang lainnya ataupun dapat sebaliknya”.¹⁶

Hal ini dapat ditinjau dari segi kehidupan waria di Surabaya dimana mereka melakukan suatu perkumpulan antar sesama waria dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya mereka banyak yang ditolak untuk berbaur. Dalam kasus ini waria bila ingin disebut sebagai suatu individu, mereka harus bermanuver aktif untuk menjalin sebuah hubungan antar individu, meskipun sesama individu tersebut hampir keseluruhan memiliki nasib yang sama seperti waria yang lainnya. Dalam melakukan interaksi, seorang individu waria harus melakukan interaksi lebih dari satu orang ataupun lebih, dalam hal ini waria dalam melakukan sebuah interaksi sesama waria dengan cara melakukan sebuah perkumpulan dengan sesama waria yang lain. Adanya pengaruh yang positif yang kemudian ditularkan ke waria yang lain membuat waria yang lainnya tertarik untuk ikut bergabung dalam perkumpulan tersebut. Diharapkan dalam perkumpulan tersebut dapat mengubah perilaku waria agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Hubungan yang kurang harmonis antara waria dan masyarakat umum membuat waria tidak dapat melakukan interaksi sosial yang utuh dengan masyarakat umum lainnya. Dalam interaksi sosial atau pergaulan sosial waria sulit dilakukan dengan masyarakat umum dan hal tersebut tidak dapat disebut sebagai interaksi sosial atau hubungan sosial dikarenakan harus adanya give and take dari masing-masing anggota masyarakat.

Permasalahan tersebut dapat digolongkan kedalam dua permasalahan, yang pertama masalah individu, dan yang kedua masalah kelompok.¹⁷ yang pertama mengenai masalah individu, dimana individu waria yang berbeda dari masyarakat umum membuat interaksi sosial antara masyarakat dengan waria tidak dapat berjalan dengan baik sehingga terjadilah sebuah penolakan antar individu waria tersebut, dikarenakan masyarakat menganggap waria itu adalah sebuah penyimpangan dan melanggar norma sebagai manusia. Yang kedua masalah kelompok, dimana kelompok waria yang memang seringkali melakukan kegiatan mangkal dan prostitusi dan juga seringkali mengganggu masyarakat umum yang melewati didaerah mangkal waria tersebut, sehingga kelompok waria menjadi sasaran pengucilan dari masyarakat umum. Dari kedua permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa interaksi masyarakat dengan waria sulit terlaksana karena adanya sebuah perbedaan dan tingkahlaku waria yang kerap kali meresahkan masyarakat umum.

Dari perkumpulan yang dilakukan waria di Surabaya menimbulkan dampak yang positif bagi mereka, dampak tersebut selain dengan bertambahnya teman juga mereka dapat berbagi keluh kesah mereka dalam kehidupan sehari-hari, waria yang dikucilkan dalam masyarakat dapat menemukan sebuah kebersamaan yang tidak diperoleh dari lingkup sosial yang lebih luas seperti dalam masyarakat, dalam perkumpulan antar waria mereka menemukan kebersamaan yang ingin mereka peroleh, sehingga perkumpulan tersebut merupakan bagian dari sosial waria yang sangat penting dan menimbulkan dampak positif bagi para waria di Surabaya. Kelompok waria ini berada ditengah-tengah hiruk-pikuk sosial masyarakat umum, karena adanya penolakan masyarakat terhadap waria sehingga tanpa disadari perkumpulan tersebut membentuk *sub culture* tersendiri bagi para waria.

Berawal dari satu perkumpulan di Jl. Jimerto, dengan adanya aduan dari masyarakat sehingga pemerintah dan aparat kembali memindahkan dan pengusiran perkumpulan waria tersebut. Beberapa kali perkumpulan waria sering di pindahkan oleh aparat negara sehingga perkumpulan itu terpecah menjadi 14 perkumpulan waria. Perpecahan perkumpulan waria dikarenakan lebih memilih aman dalam melakukan prostitusi sehingga mereka memilih tidak berkumpul secara masif dan memilih untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang tersebar di Surabaya.

Satu-satunya jalan supaya berkurangnya waria yang berkeliaran dijalan dan melakukan prostitusi yakni dengan cara membuat suatu himpunan atau wadah

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988), hlm. 25.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 26.

organisasi yang mempunyai aktifitas dan program kreasi-kreasi yang sehat. Dari berbagai permasalahan yang kerap kali didapatkan oleh kelompok waria di Surabaya, membuat salah satu waria yang bernama Pangky Kentut di Surabaya yang mempunyai gagasan untuk menjadikan perkumpulan tersebut menjadi perkumpulan yang berstatus legal dan tidak lagi menjadi suatu perkumpulan yang berstatus ilegal dimata hukum di Indonesia. pangky kentut terinspirasi oleh berdirinya HIWAD atau Himpunan Wadam Djakarta yang berdiri di Jakarta pada tahun 1969.¹⁸

Dengan keyakinan yang diperoleh dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Pangky Kentut dengan bantuan lembaga hukum di Surabaya yang kemudian pada tanggal 13 Nopember 1978 membentuk dan mendirikan organisasi yang awalnya hanya sebagai perkumpulan waria menjadi sebuah organisasi yang bernama PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya).¹⁹

Selain untuk menjadikan status perkumpulan menjadi organisasi yang legal, Pangky Kentut mengaharapkan adanya sebuah perubahan besar bagi waria yang tergabung dalam organisasi tersebut, dimana selain meningkatkan sumber daya manusia waria yang tergabung dalam perkumpulan tersebut juga merubah mainset masyarakat terhadap waria yang dulu dianggap sebagai kaum yang negatif lantaran seringkali melakukan kegiatan prostitusi menjadi berubah dengan adanya organisasi waria yang bersifat positif sehingga mampu mendorong waria agar tidak lagi melakukan tindakan prostitusi dan juga mereka diharapkan dapat bermanfaat bagi waria ataupun masyarakat di kota Surabaya.²⁰

B. Perkembangan PERWAKOS Pada Tahun 1978-1998

Perkembangan perkumpulan waria di Kota Surabaya menjadi sebuah organisasi yang didasari oleh rasa prihatin dari salah satu waria yang bernama Pangky kentut, dimana waria yang sering kali mendapatkan perilaku yang tidak manusiawi oleh masyarakat ataupun pemerintah, sehingga meembuat Pangky kentut berkeinginan untuk merubah sikap masyarakat dan pemerintah terhadap waria dan juga memberikan suatu pemahaman dan keterampilan kepada waria di Surabaya. Dampak yang diinginkan Pangky dimana perilaku waria yang kerap kali melakukan prostitusi di area tempat umum di daerah Surabaya, sehingga dengan berdirinya organisasi waria pertama PERWAKOS diharapkan dapat berangsur-angsur merubah sikap waria, dalam kehidupan bermasyarakat mereka mampu diterima dengan baik dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu mempunyai skill dalam melakukan pekerjaan non prostitusi. "Yah sebelum perwakos didirikan belum ada kelompok-kelompok waria yang terorganisir, baru mb pangky tahun 78 itu mb pangky membentuk perwakos dan mulai terorganisir, yah paling buat kumpul-kumpul mangkal aja sih".²¹

Sebelum adanya PERWAKOS, di Surabaya memang belum ada organisasi waria atau perkumpulan

waria, dimana PERWAKOS merupakan satu-satunya organisasi waria yang terorganisir yang ada di Surabaya pada saat itu, tetapi hanya sebuah perkumpulan-perkumpulan kecil di berbagai wilayah Surabaya dimana perkumpulan itu hanya untuk perkumpulan mangkal atau prostitusi. Namun di wilayah Surabaya banyak muncul organisasi waria, organisasi ini seperti HIWARIA (Himpunan Waria) untuk daerah Jakarta, HIWAT (Himpunan Waria Jawa Barat), IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta), PERWAKOS (Persatuan Waria Kota Madya Surabaya), dan masih banyak lagi organisasi waria yang berdiri.²²

Berbagai kendala yang dihadapi untuk menjadikan PERWAKOS sebagai organisasi yang legal dan diakui oleh Pemerintah tidak menjadikan Pangky kentut mundur. Sebagai salahsatu waria yang memiliki kecakapan dalam melobi dan terbilang pintar yang akhirnya mendapat jalan terang untuk menjadikan organisasi menjadi legal, satu minggu sekali Pangky datang ke kota madya dan melobby pemerintah kota madya untuk mempersetujuan dibentuknya organisasi waria di Surabaya, hasil yang didapatkan tidaklah sia-sia dan pemerintah mau untuk mempersetujuan pendirian organisasi waria atau PERWAKOS dan menjadikan organisasi menjadi legal.

1. Perkembangan PERWAKOS tahun 1978-1988

Setelah organisasi PERWAKOS didirikan pada tanggal 13 November 1978, status organisasi masih belum resmi dikarenakan proses untuk menjadikan sebuah organisasi yang resmi tidaklah mudah, sehingga membutuhkan proses yang cukup lama. Untuk menjadikan organisasi bersifat resmi, Pangky kentut dengan didampingi notaries M.M Lomanto S.H menandatangani akta pendirian organisasi No 46 tanggal 22 november 1978.²³ Untuk menjadikan sebuah organisasi yang legal ada beberapa syarat yang harus ditempuh oleh PERWAKOS dimana syarat tersebut harus mempunyai akta pendirian organisasi dan juga harus teregistrasi di Departemen Sosial R.I.

Untuk syarat lain menjadikan organisasi berstatus legal, maka perlu membuat atau dibentuk peraturan-peraturan Anggaran Dasar Rumah tangga atau ADRT dan Anggaran Rumah Tangga untuk organisasi Persatuan Waria Kotamadya Surabaya sehingga dalam menjalankan sebuah organisasi dapat tertata dengan baik dan juga memiliki dasar dalam melakukan sebuah kebijakan guna kepentingan bersama. Dalam hal ini ADRT dapat dilihat dalam Akta pendirian PERWAKOS No.46.

Tabel 3.1. Susunan Pengurus Utama PERWAKOS Tahun 1978

No	Nama	Jabatan
1.	Pangky Kentut	Ketua Umum

¹⁸ Kemala Atmojo, *Op.cit*, hlm. 49-50.

¹⁹ PERWAKOS, hlm. 1.

²⁰ *Ibid*.

²¹ Sonya Vanesa, Wawancara, *Op.cit*.

²² Kemala Atmojo, *op.cit*, hlm. 49-50.

²³ Murthiko, *Kelainan Seks dan Transeksual*, (Surabaya: Surya Murthi Publishing, 1982), hlm. 187.

2.	Ratna. M	Wakil Ketua
3.	Aryatie	Sekretaris
4.	Ana Melinda	Bendahara
5.	Fara	Humas 1
6.	Inge. D	Humas 2

Sumber: Liberty, November, 1978.

Sebagai tindak lanjut dari usaha-usah Pemerintah Kota Madya Surabaya dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan waria yang sering berkeliaran dan melakukan aksi mangkal yang menjerumus ke hal-hal yang berujung negatif, dimana pada tanggal 14 Desember 1978 dengan restu Wali Kota Madya dilakukannya acara prosesi pelantikan anggota dan pengurus PERWAKOS dengan mengeluarkan surat No: 11.998/30/XIII/78/wisel.²⁴ Pada surat tersebut juga memerintahkan untuk melakukan himbawan kepada mereka agar organisasi dapat menjadi wadah para waria di Surabaya sehingga tidak melakukan aksi mangkal yang membuat resah warga di Surabaya. Acara tersebut dilaksanakan pada jam 19.00 WIB di dedung serbagunalantai VI Kotamadya dati II.

Sekitar 100 waria Surabaya yang telah resmi menjadi anggota di PERWAKOS mendapat perhatian dari Pemda Tingkat I jatim dan Komad Surabaya, dimana setelah terbentuknya organisasi pertemuan dilanjutkan di gedung Depsos Jl. Kayun Surabaya. dalam pertemuan itu dihadiri oleh pejabat-pejabat Sosial dan Direktur LBH Suabaya, salah satunya bernama Abdullah Tallib SH. Dalam pertemuan itu membahas bagaimana seharusnya waria dalam segi hukum mendapat perilaku yang sama seperti masyarakat pada umumnya sebab waria di Surabaya termasuk dari warga Negara yang berhak mendapatkan perlindungan Hukum. Dalam pertemuan itu juga pangky menyampaikan beberapa harapan kepada Pemda supaya menyediakan tempat atau fasilitas bagi organisasi mereka, supaya organisasi PERWAKOS dapat menjalankan sebuah organisasi sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.²⁵

Pada tanggal 11 Januari 1979, organisasi PERWAKOS telah terdaftar pada kantor wilayah Departemen Sosial Propinsi Jawatimur dengan No: 105/BS-2/79.²⁶ Dan disahkan oleh Departemen sosial Republik Indonesia pada tanggal 15 Maret 1979 dengan No: 861/Y/PSSM/1979.²⁷ Dengan dikeluarkannya surat pengesahan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia, maka status organisasi PERWAKOS menjadi perkumpulan atau organisasi yang berstatus legal.

Dalam melakukan perekrutan anggota PERWAKOS, organisasi mengacu pada peraturan

Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT),²⁸ pada pasal 2 ayat 1 tentang keanggotaan yang berbunyi:

Setiap anggota yang ingin mendaftar pada organisasi PERWAKOS harus memiliki syarat sebagaimana sudah diatur dalam ART, sehingga tidak semua dapat bergabung dengan PERWAKOS, hanya seseorang waria yang memang berdomisili di Kota Madya Surabaya dan sekitarnya yang diperbolehkan untuk bergabung.

Pada pembukaan awal organisasi tercatat 150 waria yang ikut bergabung pada organisasi PERWAKOS.²⁹ Dari keseluruhan waria yang ada di Surabaya, tidak semua dapat bergabung menjadi bagian dari anggota organisasi. Banyak kendala yang memang terjadi, dimana waria banyak yang tidak ingi terikat dengan suatu organisasi dan melakukan akan terus melakukan kegiatan prostitusi.

Tujuan utama organisasi PERWAKOS yakni untuk mensejahterakan dan mengangkat derajat kaum waria khususnya di Surabaya, dengan hal ini waria akan mampu menjadi pribadi yang mandiri dan diharapkan akan mengubah mindset masyarakat terhadap waria yang buruk. Sesuai dengan Anggaran Dasar Rumah Tangga pasal 3 tahun 1978 tujuan utama organisasi yakni: Mempersatukan kaum waria (wanita pria) yang ada di dalam Kota Madya Surabaya serta mengangkat drajat dan martabat dan memelihara kesejahteraan sosial kehidupan kaum waria tersebut.³⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi mengadakan berbagai usaha-usaha dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Usaha tersebut tercantum pada Anggaran Dasar Rumah Tangga,³¹ Sesuai dengan anggaran Dasar Rumah Tangga, dengan berbagai pertimbangan dan kesepakatan bersama, sehingga dibentuk sebuah perencanaan dibidang usaha kesejahteraan sosial dan juga pembentukan skill ketrampilan kaum waria yang ada di Surabaya. Untuk mencapai tujuan dan usaha tersebut, organisasi juga melakukan perjuangan hak-hak waria sebagai manusia dan sebagai warga negara seperti layaknya masyarakat umum yang tinggal di Indonesia.

Kegiatan tersebut melahirkan grup grup yang muncul seperti pada bidang menyanyi, terdapat grup orkes melayu yang bernama "O.M Misri Mutiara" yang kerap tampil pada panggung di Taman Remaja Surabaya. Grup lainnya yakni pada grup Ludrug dimana para anggotanya tergabung dalam "Gelora Surabaya" yang seringkali tayang di TV dan juga O.M Waria Nada. Kemudian banyak anggota secara individu tergabung dalam beberapa grup Show-biz sperti, The New Imitation Flowers, The Doll, The Apples, The Imitations Stars, dan juga The Troops.³²

Pada tanggal 26 Juni 1981 bertepatan hari cacat intenasional dan untuk memperingati hari ulang tahun

²⁴ Surat Pengarahan Dan Pelantikan Waria, Oleh Pembantu Walikota Madya Surabaya, R. Bambang, No: 11.998/30/XIII/78/wisel, 14 Desember 1978.

²⁵ Ida, *Persatuan Waria Surabaya*, Dalam Liberty: Desember, 1978, hlm. 37.

²⁶ Surat Terdaftar Pada Kantor Wilayah Provinsi Jawatimur, Oleh Drs. Moh. Alimusa, No: 105/BS-2/79, 11 January 1979.

²⁷ Departemen Sosial R.I, Oleh Imam Sudjono Broto Susilo S.H, No: 861/Y/PSSM/1979, 11 January 1979.

²⁸ ADRT PERWAKOS No: 46, 22 Nopember 1978.

²⁹ Murthiko, *Transeksual dan Waria*. (Solo: T.B Aneka, 1987), hlm. 81.

³⁰ ADRT, *Op.cit*.

³¹ *Ibid*.

³² Morthiko, *Op.cit*, hlm. 82-83.

ketua PERWAKOS Pangky Kentut, diadakan sebuah acara yang berjudul “Malam Parade Aktor-Aktoris PERWAKOS” yang diadakan di Gedung Wanita Surabaya. Pada acara itu menampilkan berbagai pertunjukan kesenian, pada acara itu dihadiri sekitar kurang lebih 1000 orang, sebagian besar yang hadir di acara tersebut adalah para waria yang ada di Surabaya, dan juga banyak lagi yang datang seperti pacar-pacar mereka, dan teman-teman mereka dan sebagian keluarga para waria juga ikut dalam acara tersebut, kemudian pejabat-pejabat dilingkup Kota Madya Surabaya dan Pejabat di Lingkup Provinsi Jawa Timur juga turut hadir untuk memeriahkan acara.³³

Pada acara tersebut, terdapat salah satu sambutan yang membahagiakan dari R Idong S.S seaku pamong dari PERWAKOS dimana beliau mengatakan semboyan yang di sambut dengan sukacita para audience yang datang dengan semboyan “Dwi Tunggal Tri Genap” dimana dalam sambutan tersebut mengatakan juga bahwa “tuhan masih mentakdirkan adanya keganjilan dalam kehidupan ini”, sehingga secara tidak langsung para waria dianggap sebagai suatu kewajaran yang terjadi dalam kehidupan.³⁴

Pada tahun 1984 terjadi sebuah gejolak pada organisasi PERWAKOS, dimana pada saat itu terdapat sebuah konflik yang mengakibatkan kerugian besar bagi PERWAKOS. Terdapat berbagai permasalahan seperti konflik antar anggota organisasi, dimana mereka menganggap Pangky sebagai ketua dianggap menyelewengkan dana-dana yang berasal dari keuntungan pentas di Taman Remaja Surabaya sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Rumah Tangga pada pasal 6 ayat 2 dimana anggaran yang diperoleh dari usaha ataupun kegiatan pagelaran diwajibkan untuk menyumbangkan ke organisasi sebesar 10%.

“Terus di tengah perjalanan ada yang mau mengku deta mb pangky mereka membentuk lagi grup grup sampek berantem gak karu-karuan, karena mbak pangky pada saat itu dikira korupsi lah ap, karena pada saat itu ada dana dari luar buat perwakos dan yang mau mengku deta ini bisa dibilang kecemburuan sosial dengan mbak pangky”.³⁵

Pertengkaan antar anggota organisasi tidak hanya terjadi pada saat ditempat organisasi, pertengkaan tersebut terjadi pada saat acara di Taman Remaja Surabaya, dari kubu masing-masing bersikukuh saling menjatuhkan, selain itu juga terjadi pertengkaan dikarenakan rebutan pria yang ada di Taman Remaja Surabaya. Akibat dari pertengkaan yang terjadi, membuat pengelola Taman Remaja Surabaya yang biasanya pada hari Kamis memberhentikan kegiatan PERWAKOS disana. Pengelola memberhentikan acara dari waria selain karena ada pertengkaan karena disana sering terjadi seksual market atau rostitusi yang dilakukan para waria.³⁶

Pemerintah mengeluarkan surat No: 591/1780/411.11/1984,³⁷ melalui pretimbangan

keamanan dan kenyamanan masyarakat sekitar Jl. Kteabangkali sehingga pemerintah memindahkan tempat organisasi PERWAKOS sementara ke Jl. Irian Barat. Dengan pendampingan dari pemerintah untuk melakukan pengarah agar suasana di tempat yang baru bisa lebih kondusif dan tidak menimbulkan gangguan keamanan. Pindahan selain dikarenakan berdekatan dengan wilayah pemukiman masyarakat juga pemerintah masih belum menentukan lokasi yang tepat untuk organisasi PERWAKOS sehingga sementara di tempatkan di Jl. Irian Barat.

Pada tahun 1988, PERWAKOS tercatat melakukan berbagai macam kegiatan pemberdayaan anggota waria yang tergabung dalam PERWAKOS, seperti kegiatan pelatihan-pelatihan dan juga acara show di berbagai kota. Dari berbagai kegiatan tersebut tercatat dari bulan Januari-Desember 1988 dari kursus potong rambut, kursus salon, lomba-lomba dll.

2. Perkembangan PERWAKOS Tahun 1989-1998

Pada awal tahun 1989, PERWAKOS kembali untuk diundang datang untuk mengisi acara yang di selenggarakan oleh Taman Remaja Surabaya setiap hari kamis. Setelah diberhentikan pada tahun 1984 dengan berbagai macam alasan sehingga merugikan pihak organisasi, pihak Taman Remaja Surabaya tidak pernah membicarakan kepada pihak organisasi tentang persoalan secara gamblang, sehingga kerugian materil sebagaimana pihak organisasi banyak mendapatkan dana dari panggung Taman Remaja Surabaya.

Kembalinya PERWAKOS dalam panggung Taman Remaja Surabaya, disambut baik oleh anggota. Penyambutan tersebut dengan diadakannya acara untuk merayakan kembalinya PERWAKOS di panggung Tamnan Remaja Surabaya dengan mengadakan joget dan bernyanyi bersama dengan pengunjung yang datang pada saat itu. Acara tersebut dihadiri sekitar duaratus waria yang datang untuk meramaikan acara tersebut.³⁸

Pembaharuan pengurus organisasi PERWAKOS dilaksanakan kembali, dimana ada beberapa anggota organisasi yang digantikan oleh beberapa anggota yang baru. Dalam pembaharuan organisasi tercantum dalam surat pendaftaran ulang organisasi pada Departemen Sosial Provinsi Jawa Timur.

Kepengurusan PERWAKOS diperbarui dan menambahkan empat bidang dalam organisasi yakni sie kesenian, sie usaha, sie ketertiban I dan sie ketertiban II. Dengan begitu diharapkan dapat menjadikan organisasi semakin berkembang dengan ditambahkannya sie bidang-bidang penunjang. Penambahan empat bidang tersebut agar fokus dari organisasi lebih ditail, dimana dulu pengurus tidak memiliki sie tersebut sehingga banyak kegiatan yang tidak teratur, dengan difokuskannya berbagai bidang agar fokus untuk mengembangkan bakat minat, dan kesejahteraan anggota yang tergabung semakin baik.

³³ Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, (Yogyakarta: Galang Pers, 2001), hlm. 271.

³⁴ Dede Oetomo, *Op.cit* hlm. 272.

³⁵ Sonya Vanesa, *Wawancara, Op.cit*.

³⁶ Munir Saiful, *Op.cit*, hlm. 73.

³⁷ Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya, Sekretaris Wilayah Daerah, Soebagiyo Kartosudiro, No: 591/1780/411.11/1984, 11 Juni 1984.

³⁸ Liberty 1989, *Op.cit*, hlm. 72.

Perencanaan kembali dilakukan untuk menata kembali organisasi, kegiatan sosial yang masih dilakukan akan tetap berjalan sesuai kesepakatan bersama seperti konsultasi keluarga, konsultasi tuna susial, rehabilitasi gelandangan, dan rehabilitasi waria. kegiatan-kegiatan lain yang akan direncanakan seperti kegiatan usaha kesejahteraan sosial bagi waria, perencanaan tersebut terbagi menjadi dua program kerja yakni program jangka panjang, dan program jangka pendek.³⁹

Pada tahun 1991, pertamakalinya peringatan untuk korban penderita HIV-AIDS diselenggarakan. Pada kesempatan tersebut Gaya Nusantara (GN) Sebagai organisasi untuk Gay dan lesbian Surabaya mengadakan acara tersebut dengan bantuan dari pihak organisasi PERWAKOS. Acara tersebut dikenal dengan “hari tirakatan” untuk mengenang korban-korban dari penyakit HIV-AIDS di Indonesia. pada tahun tersebut DEPKES melaporkan pada tahun 1991 sudah tercatat sembilan korban akibat penyakit tersebut.⁴⁰

C. Perjuangan Kaum Homoseksual (Gay Pride) Tahun 1999

perjuangan untuk mendapatkan hak-hak sebagai seorang manusia dan juga sebagai warga negara telah banyak dilakukan oleh kaum minoritas. Sebagaimana yang telah ada perjuangan kaum homoseksual di Indonesia. perjuangan yang dilakukan kaum homoseks bertujuan untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai seorang manusia dan juga untuk mendapatkan pengakuan bagi masyarakat yang memang masih sentiment terhadap kaum homoseksual.

Perjuangan tersebut didasari oleh perjuangan-perjuangan yang telah ada di berbagai kawasan seperti Asia ataupun di kalangan masyarakat Internasional.⁴¹ Akan hal tersebut muailah muncul sebuah kongres-kongres sebagaimana untuk memperjuangkan kaum homoseksual. Kongres tersebut dinamakan sebagai Kongres Gay Lesbian Indonesia (KLG). Terdapat tiga kongres KLG sebagaimana dilaksanakannya kongres tersebut sebagai sarana untuk memperjuangkan hak-hak kaum homoseksual. Kongres KLG I diadakan di Yogyakarta pada tanggal 10-12 Desember 1993, pada acara tersebut banyak dihadiri kalangan pendukung atau simpatisan homoseksual yang tersebar di Indonesia pada acara tersebut diadakan oleh Indonesian Gay Society (IGS) yang berdomisili di Yogyakarta. Pada kongres KKLII II diadakan di Bandung pada tanggal 29-31 Desember 1995, dimana kongres tersebut diadakan atas dasar persetujuan bersama dan diadakan oleh GAYa PRIAngan yang memang berdomisili di Bandung. Pada kongres KLG III diadakan di Denpasar pada tanggal 21-23 Nopember 1997, pada kongres tersebut diadakan oleh berbagai elemen organisasi homoseksual khususnya organisasi gay dan lesbian.⁴²

“Dulu kita melakukan sebuah perkumpulan seperti KLG dan sebagainya itu secara diam-diam dan tersamarkan. Awalnya

tidak banyak orang yang mengetahui kecuali dari komunitas sendiri terus lambat laun kita sedikit terbuka, kalo gak salah pada saat itu di Denpasar Bali dan sudah berani duduk berdampingan dengan wartawan dan masyarakat umum”.⁴³

Kongres nasional yang dilakukan oleh kelompok homoseksual di Indonesia pada awalnya dilangsungkan secara tertutup, secara bertahap menyusun upaya-upaya untuk mengenalkan diri mereka kehalayak umum dengan demikian dirasa sudah siap untuk menunjukkan jati diri mereka pada KLG III di Denpasar mereka mulai terbuka dan disaksikan oleh berbagai pihak baik wartawan ataupun masyarakat awam.

Pada tahun 1999 diadakan acara “Gay Pride”, dalam acara tersebut bertemakan tentang “Emansipasi Kelompok Waria, Gay dan Lesbian Indonesia”. Acara tersebut diadakan pada tanggal 25 Juni 1999 di kediaman Konsul Prancis Dimitry Ovtchinnikof di Jl. Darmo Kali No. 10 Surabaya. Acara tersebut diadakan oleh Gaya Nusantara dan Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (PERWAKOS) kemudian dihadiri oleh organisasi Ikatan Gay Malang (IGMA) dan Koalisi Perempuan Indonesia Untuk Keadilan Demokrasi, pada acara tersebut didukung oleh CCCL: Pusat Kebudayaan Prancis dikarenakan pihak Prancis menganggap perjuangan kaum homoseksual di Indonesia untuk mendapatkan hak-hak asasi mereka sebagai kelanjutan atau sesuai dari revolusi negara Prancis yang berlandaskan persamaan, kebebasan, dan persaudaraan.⁴⁴

“Kebetulan pada saat itu direktur atau konsul dari Kebudayaan Prancis itu gay, sehingga saya dan mb pangky di tantang untuk mengadakan acara tersebut di Surabaya dan juga pada saat itu rangkanya persis tahun itu rencana meresmikan belum perkawinan tapi kemitraan atau perpasangan atau legalitas perkawinan antar sesama, sehingga acara tersebut dapat terlaksana”.⁴⁵

Selain adanya dorongan dari pihak kebudayaan Prancis cara tersebut diadakan atas dasar perjuangan hak asasi dan emansipasi kaum homoseksual di Indonesia, berlangsungnya acara tersebut dikarenakan terinspirasi dengan acara-acara yang sebelumnya yakni Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLG).

Pada saat itu dihadiri kurang lebih 100 peserta kongres, baik dari kalangan homoseksual, wartawan, bahkan masyarakat umum terutama para mahasiswa menghadiri acara Gay Pride tersebut. Dengan melakukan diskusi interaktif kepada peserta yang hadir membuat acara tersebut semakin menarik, dikarenakan kebanyakan masyarakat tidak mengetahui tentang apa itu homoseksual dan bagaimana menyikapi kaum homoseksual dalam kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan tersebut narasumber yang hadir pada acara Gay Pride yakni dari Gaya Nusantara diwakili oleh Dede Oetomo sebagai seorang aktivis gay dan lesbian, dari PERWAKOS diwakili oleh Pangky Kentut sebagai ketua dari organisasi

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Badan Narkotika Kota Cimahi, *Sejarah HIV-AIDS Indonesia*, (Cimahi, 2012), diakses. 20-08-2018.

⁴¹ Dede Oetomo, *Op,cit*, hlm. 301.

⁴² *Ibid*, hlm. 301-323.

⁴³ Wawancara dengan Dede Oetomo pada 12 Februari 2018.

⁴⁴ *Surya*, 26 Juni 1999, hlm. 3.

⁴⁵ Wawancara dengan Dede Oetomo pada 12 Februari 2018.

tersebut, dari IGMA di wakili oleh Syaiful sebagai ketua organisasi tersebut, dan dari Koalisi Perempuan Indonesia Untuk Keadilan Demokrasi di wakili oleh Pinky Saptandari sebagai ketua organisasi feminisme.⁴⁶

1. Diskusi Interaktif Ketua Organisasi Homoseksual Dengan Masyarakat

Dalam acara diskusi tersebut, berbagai pertanyaan di utarakan oleh audiens yang hadir kepada narasumber, banyak ketidak tahuan masyarakat yang membuat mereka salah faham mengenai homoseksual. Pada kenyataan kaum homoseksual tidak berharap banyak dikarenakan informasi yang kurang memadai dari masyarakat sehingga mengangga seorang kaum homoseksual selalu buruk. Adapun masyarakat yang mengetahui hal tersebut juga tidak selalu pro terhadap homoseksual sehingga sangat sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai pentingnya menghargai dan menjunjung tinggi kesetaraan drajat kaum homoseksual. Perjuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan kaum homoseksual secara masif dilakukan, meskipun respon masyarakat buruk, namun mereka terus melakukan kegiatan-kegiatan untuk memepjuangkan hak-hak mereka. Secara perlahan mereka berharap masyarakat akan menerima hal tersebut dan kesetaraan dan hak mereka diperoleh secara utuh.

Berbagai permasalahan disampaikan pada acara tersebut, salahsatunya dalam bidang politik. Kaum homoseksual menginginkan untuk dapat duduk diparlemen, dimana dengan adanya partai yang mendukung kebebasan dan untuk memerjuangkan kaum homoseksual yakni Partai Rakyat Demokratik (PRD), sehingga banyak dari mereka mulai menjajaki perpolitikan. Bagi kaum homoseksual seperti gay dan lebi hambatan untuk terjun kedunia politik minim halangan dikarenakan kondisi fisik mereka tidak terlalu mencolok, namun bagi waria hal tersebut menjadi salah satu kendala. Kendala yang diperoleh kaum waria yakni dari segi fisik mereka sangat mencolok, adapun Pangky Kentut sebagai Ketua PERWAKOS pernah dicalonkan untuk menjadi anggota DPR, namun hal tersebut banyak tetangan sehingga Pangky tidak bisa lolos untuk masuk sebagai anggota DPR.⁴⁷ Banyak tetangan dari kaum birokrat dan masyarakat dengan adanya kaum homoseksual atau khususnya kaum waria untuk ikut seta dalam dunia perpolitikan. Kendala tersebut membuat anggota waria yang berkompentensi tidak dapat duduk sebagai anggota dewan.

Adapun pertanyaan yang diutarakan para audiens, dimana waria itu penyakit atau bukan?, dan pada saat itu Pangky kentut sebagai pengisi acara menjawab pertanyaan tersebut. dengan tegas Pangky menolak bahwa keadaan waria atau homoseksual yang lainnya itu merupakan sebuah penyakit, dimana masyarakat umum masih menganggap hal tersebut sebagai salah satu penyakiot, bahkan dari beberapa keterangan ada klompok masyarakat yang menganggap homoseksual dapat menular.⁴⁸

Akan hal tersebut dari berbagai organisasi atau komunitas homoseksual di indonesia kususnya PERWAKOS melakukan berbagai pendekatan baik kepada pemerintah ataupun masyarakat dengan memberikan sumbangsih dan menunjukkan bahwa mereka dapat berguna dan tidak lagi meresahkan masyarakat. Dengan hal tersebut organisasi berharap dapat memeproleh hak-hak mereka yang tidak didapat selama ini.

2. Pameran Foto Homoseksual Dunia

Setelah acara diskusi dan makan malam selsai acara pada saat itu yang selanjutnya rangkayan acara pameran foto. Pada acara pameran foto karya dari Elisabeth Charreca, foto grafer tersebut berkebangsaan Perancis yang sudah sekian lama berkecimpung didalam dunia foto grafi homoseksual di seluruh dunia. Foto-foto yang dipamerkan sampai pada 10 Juli 1999 ini memamparkan perjuangan organisasi-organisasi homoseksual diseluruh penjuru dunia, seperti pesta-pesta meriah dari gay di Newyork dan Paris, juga kehidupan sehari-hari orang tua atau pasangan homoseksual. Pada pameran tersebut juga terdapat foto-foto dari kehidupan para waria dan gay di Surabaya yang sedang melakukan transaksi ataupun mangkal ditempat-tempat mereka biasa mangkal dan juga berbagai kegiatan mereka sehari-hari, dimana Elisabeth untuk beberapa waktu yang lalu sempat lama tinggal di Surabaya, sehingga Elisabbeth menyempatkan untuk mengabadikan dunia homoseksual di Surabaya.⁴⁹

3. Pesta Malam Homoseksual (Gay Pride)

Rangkayan acara malam Gay Pride merupakan acara penutup dari berbagai acara yang telah di selenggarakan. Acara tersebut merupakan pesta penutupan dimana acara tersebut bergeser ke Jl. Genteng Kali Surabaya, acara tersebut lebih meriah dibandingkan dengan acara yang sudah berlangsung. Pada acara tersebut dari kaum homoseksual seperti gay, waria, dan lesbian berkumpul dan berpesta. Peserta datang dari berbagai wilayah Surabaya dan berbagai daerah sekitar Surabaya lainnya.

D. Dampak Bagi WARIA di Ssurabaya

Dari upaya yang dilakukan organisasi PERWAKOS kemudian beberapa waria yang telah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan organisasi kemudian mulai sedikit beralih lebih memfokuskan kedalam usaha atau bekerja di rumah potong rambut atau salon-salon yang ada di Surabaya. Adapun anggota organisasi yang kemudian mampu membuka usaha sendiri baik salon, rias pengantin dan lain-lain.⁵⁰

Adapun dari bidang kesenian yang dapat dibilang berkontribusi dalam meramaikan panggung kesenian yang ada di Surabaya. Dengan memberdayakan waria yang memiliki bakat dalam bidang kesenian organisasi PERWAKOS mengkordinir waria-waria yang berbakat

⁴⁶ Tim Kerja GN, *Gay Pride '99*, Dalam *Gaya Nusantara*, September-Oktober 1999, hlm.23.

⁴⁷ *Jawa Pos*, 26 Juni 1999.

⁴⁸ *Gaya Nusantara*, *Op.cit*, hlm.24

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Murthiko, *Transeksual dan Waria*, (Solo: T.B Aneka, 1987), hlm. 84.

untuk tampil dan memeriahkan panggung di Taman Remaja Surabaya.

Pertunjukan yang dilakukan oleh artis-artis PERWAKOS ini selalu di tunggu-tunggu oleh masyarakat yang datang di Taman Remaja Surabaya khususnya pada malam jumaat atau pada hari kamis. Acara tersebut selalu mengundang banyak penonton yang memang bertujuan untuk melihat para waria tampil, karena keunikan mereka yang selalu membuat penonton kagum dengan penampilan mereka. berbagai atraksi disuguhkan oleh artis-artis PERWAKOS baik menampilkan musik, tarian ataupun fashion show.⁵¹

Pemberdayaan melalui bidang kesenian membuat anggota PERWAKOS memiliki penghasilan yang terbilang cukup, adapun panggilan untuk tampil di acara-acara lain baik di dalam kota ataupun luar kota sering mereka dapatkan, sehingga untuk masalah kesejahteraan anggota yang tergabung dalam grup-grup kesenian dapat terbilang cukup.

Selain dalam hal pekerjaan dampak lain dari organisasi PERWAKOS kepada wari juga sampai pada taraf dimana memberikan wawasan yang luas kepada setiap anggota. Pemberian wawasan yang luas digunakan sebagai sarana untuk menunjang para anggota supaya mampu menghadapi berbagai permasalahan yang akan menimpanya. Wawasan berorganisasi salahsatu bagian dari dampak yang sangat nyata di peroleh oleh anggota dimana setiap anggota di berikan arahan untuk melakukan sebuah organisasi yang baik, dimana setiap anggota diharapkan dalam masyarakat mampu mengambil andil yang positif dan berguna. Seain itu penataan moral yang diberikan kepada setiap anggota dimana hal tersebut tercantum pada Surat pendaftaran ulang organisasi.

“Gimana yah mas memang dampaknya bagi kami positif sejak berdirinya PERWAKOS tahun 1978, dimana kami bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih dari organisasi misalnya cara-cara berorganisasi yang baik, dimana kita-kita kan banyak yang masih awam tentang hal tersebut. selain itu juga kami mendapat teman yang banyak dalam organisasi, tidak hanya dari kalangan waria namun kami memili banyak teman non waria akibat sering berinteraksi dengan berbagai pihak yang mensupport organisasi. Dapat teman banyak nah kita-kita jadinya dapat relasi yang libih, misalkan dalam mencari pekerjaan kita dimudahkan dan banyak kenalan yang dapat menampung kita untuk bekerja”.⁵²

Dalam mencari pekerjaan para anggota dipermudah dikarenakan relasi pertemanan yang banyak sehingga tawaran bagi setiap anggota selalu ada. Sebagai salah satu wadah bagi waria di Surabaya PERWAKOS memprioritaskan para anggota agar mendapatkan kehidupan yang layak. Selin itu pengetahuan yang diberikan organisasi diharapkan mampu diterapkan dan dibawa ke dunia masyarakat sebagai bekal untuk menjalin kerjasama ataupun bersosialisasi dengan baik.

Untuk menekan waria yang masih melakukan kegiatan mangkal, pada pelaksanaannya memang sulit menghimbau dan menghentikan tindakan waria yang mangkal, meskipun demikian pihak organisasi tetap melakukan dan menghimbau kepada waria supaya tidak lagi mangkal. Pandangan negatif yang disematkan masyarakat terhadap waria dikarenakan tindakan dari waria sendiri yang tidak dapat menjaga nama baik kaum mereka dan organisasi sehingga masyarakat masih ada memandang waria itu negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

PERWAKOS merupakan suatu wadah atau organisasi waria yang terdapat di Kota Surabaya. PERWAKOS berdiri pada tahun 1978 dimana awalmula berdirinya organisasi tersebut karena ada suatu acara kumpul-kumpul waria yang ada di Surabaya, dimana salah satu waria yang bernama Pangky Kentut mencetuskan sebuah gagasan untuk membentuk suatu organisasi yang bersifat legal. Gagasan tersebut didasarkan atas rasa prihatinnyatentang kehidupan waria-waria yang ada di Surabaya yang dapat dibbilang banyak yang masih belum hidup layak dan juga supaya waria di Surabaya tidak lagi melakukan mangkal.

Organisasi PERWAKOS didirikan sebagai usaha untuk mensejahterakan para anggota waria yang tergabung didalamnya. Banyak kegiatan yang dilakukan organisasi supaya waria yang tergabung dalam organisasi tidak melakukan mangkal. Acara yang dilakukan seperti pelatihan-pelatihan skill dalam bidang pekerjaan ataupun memberikan tempat berekspresi bagi waria yang memiliki bakat kesenian di panggung Taman Remaja Surabaya. Selain untuk mensejahterakan anggota, organisasi dibentuk agar pandangan negatif masyarakat terhadap waria khususnya yang ada di Surabaya dapat berangsur-angsur menghilang,dan para anggota mampu diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Diharapkan para anggota dapat berkontribusi baik dalam masyarakat sehingga kaum-kaum waria dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam perkembangannya organisasi PERWAKOS terdapat berbagai kendala selain dari masyarakat juga dari anggota sendiri dimana pada tahun 1984 terjadi gejolak antar sesama anggota waria sehingga menimbulkan perpecahan diantra anggota, namun setelah adanya mediasi dari pemerintah permasalahan tersebut dapat diredam kembali dem keberlangsungan organisasi.

Perkembangan berikutnya organisasi dimana selain untuk mensejahterakan anggota juga mulai membuka diri untuk berkontribusi langsung pada masyarakat dimana dengan program kerja yang menjangkau masyarakat diharapkan masyarakat yang telah dimaksud dapat terbantu dengan adanya organisasi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menenangkan diri mereka pada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui

⁵¹ Tim Kerja GN, *Gay Pride '99*, Dalam Gaya Nusantara, September-Oktober 1999, hlm. 45.

⁵² Wawancara dengan Purnomo Tri Wahyudi, pada tanggal 1 Maret 2018.

bahwa organisasi wria ini merupakan organisasi yang bersifat positif.

Saran

Dari perkembangan organisasi waria PERWAKOS yang ada di Kota Surabaya, diharapkan kepada anggota dan masyarakat mampu menjalin kebersamaan dan hidup berdampingan dalam dunia sosial masyarakat, sehingga tidak ada lagi perlakuan dari masyarakat yang mengucilkan waria terutama yang ada di Surabaya. dari anggota organisasi juga diharapkan mampu menjaga nama baik organisasi sehingga organisasi tidak lagi di cap sebagai organisasi yang buruk dalam dunia masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. 1988, *Pisikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Atmojo, Kemala. 1986, *Kami Bukan Laki-Laki: Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Basundoro, Purnawan. 2009, *Dua Kota Tiga Zaman, Surabaya dan Malang Sejak Kolonial Sampai Kemerdekaan*, Yogyakarta: Ombak.
- Gostchak, Louis. 1986, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Rajawali.
- Kasdi, Aminudin. 2005, *Memahami Sejarah*, Surabaya: UNESA University Press.
- Kesehatan, deartemen, 2009, *Laporan Estimasi Populasi Rawan HIV di Indonesia*, Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Moerthiko. 1987, *Transeksual & Waria*, Solo: Surya Murthi Publishing.

Jurnal

- Badan Narkotika Kota Cimahi, *Sejarah HIV-AIDS Indonesia*, (Cimahi, 2012), diambil Dari: <http://bnnkcimahi.blogspot.com/2012/03/sejarah-hiv-aids-diindonesia.html> , (20 Agustus 2018).
- Muthmainnah, Yulianti. 2016, "Queering Indonesia: Self, Subjectivity & Crisis", *Indonesian feminist Journal*. Vol. 4, No. 1 (Jakarta, Maret 2016), Diambil dari: https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/ifj_vol_4_march_2016-queering_indonesia_self_subjectivity_crisis.pdf (30 February 2018).

Wawancara

- Wawancara dengan Dede Oetomo pada 12 Februari 2018
- Wawancara dengan Denok pada tanggal 7 Juni 2018
- Wawancara dengan Denok pada tanggal 15 September 2018 Via: Watsapp
- Wawancara dengan Purnomo Tri Wahyudi, pada tanggal 1 Maret 2018

Wawancara dengan Sonya Vanesa pada tanggal 1 Maret 2018

Koran dan Majalah

- Endang, *Mereka Mempunyai hak untuk Berbeda*, (*Liberty*: Juli, 1989).
- Endang, *Sudah Ada Wadah Untuk Komunikasi*, (*Liberty*: 1-18 Juli, 1989),
- Ida, *Persatuan Waria Surabaya*, (*Liberty*: Desember, 1978)
- Oetomo, Dede. 1999, *Gay Pride'99*, Surabaya: *Gaya Nusantara*, September-Oktober
- Timkerja Liberty, Pangky Kentut Menggugat, (*Liberty*: 16-31 Desember, 1989)
- Jawa Pos*, 26 Juni 1999
- Surya*, 26 Juni 1999
- #### Arsip dan Dokumen
- Akta Pendirian PERWAKOS No: 46, 1 January 1979
- Riwayat Singkat PERWAKOS, 1986
- SK No. 328/W.K, 04 September 1974
- Surat No: 105/BS-2/79, 11 January 1979
- Surat No: 11.998/30/XIII/78/wisel, 14 Desember 1978
- Surat No: 127/STPU/OS/XI/1989, 27 Nopember 1989
- Surat No: 861/Y/PSSM/1979, 15 Maret 1979
- Surat No: No: 591/1780/411.11/1984, 11 January 1974